



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI ASIA TENGGARA TAHUN 2014-2017

Alam Irwin Haldiaz
Dwi Ratmono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze what factors influence earnings management in telecommunications firms in Southeast Asia in the period 2014-2017. The independent variables used in this study are firm's performance, firm's size, and the level of financial leverage of a company. Earnings management is the dependent variable of this study. The hypothesis proposed in this study is that firm's performance and financial leverage have a positive effect on earnings management in telecommunications firms in Southeast Asia in the period 2014-2017, while firm size has a negative effect on earnings management practices in communication firm in Southeast Asia in the period 2014-2017

The sample in this study consists of 95 telecommunications firms in Southeast Asia that reported their financial statements on the Bloomberg website in the period 2014-2017. The data used in this study are secondary data and the sampling used is purposive sampling method. To test the hypothesis, the technique of multiple linear regression analysis is used.

The results of this study indicate firm's size has a significant positive effect and financial leverage has a significant negative effect on earnings management. Company performance variables does not prove to significantly affect earnings management variables.

Keywords: earning management, firm's performance, firm's size, financial leverage

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat diantara sektor lainnya. Hampir setiap orang menggunakan produk telekomunikasi setiap harinya, baik itu untuk melakukan panggilan telepon, menggunakan pesan singkat, hingga mengakses sosial media menggunakan internet. Banyaknya orang yang menggunakan produk dari sektor telekomunikasi tentu juga menarik perhatian para pelaku pasar saham untuk melakukan investasi dengan aset yang mereka miliki pada perusahaan telekomunikasi. Setiap perusahaan secara umum pasti memiliki pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun pihak lain yang memiliki kedudukan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan telekomunikasi, karena itu perusahaan telekomunikasi pasti diminta untuk melakukan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan tersebut. Dalam hal keuangan, perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sepatutnya disusun dengan sebenar-benarnya agar penggunaannya mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Namun, terkadang terdapat beberapa hal yang berada diluar dugaan, seperti konflik kepentingan yang mungkin dialami oleh manajer, serta kejelian manajer dalam melihat adanya celah yang bisa dimanfaatkan dalam regulasi yang diterapkan sehingga para manajer yang bertanggungjawab dalam hal ini berfikir untuk melakukan manipulasi saat

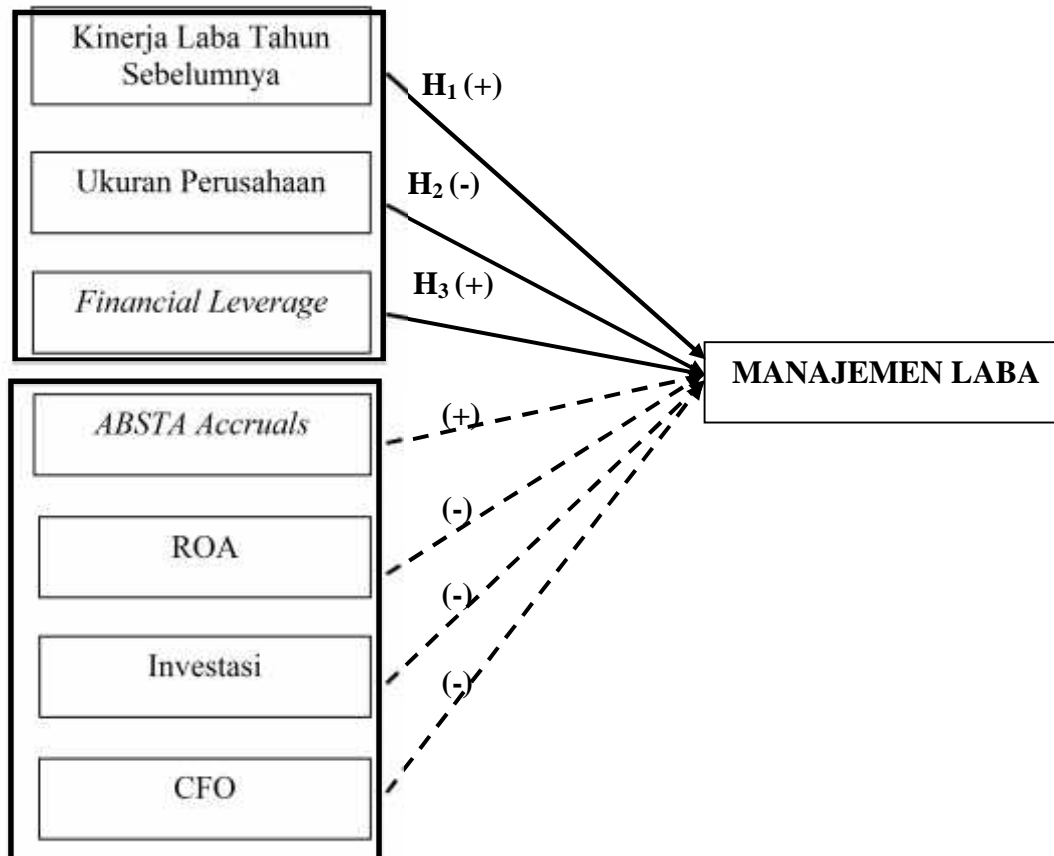
¹ Corresponding author

mereka menyusun laporan keuangan perusahaan mereka. Manipulasi tersebut yang disebut dengan manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Kaitan yang logis antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di dalam sub-bab kerangka pemikiran. Variabel yang pertama akan dibahas adalah kinerja laba tahun sebelumnya (*prior earnings performance*). Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan variabel ini. Adanya *earnings benchmark* tentunya menjadi harapan setiap investor, sehingga pada tahun pelaporan berjalan manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan agar *earnings benchmark* yang ditetapkan dari kinerja laba tahun sebelumnya dapat tercapai dan dapat membuat investor senang.

Selain kinerja laba tahun sebelumnya, seberapa besar ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam praktik manajemen laba. Masyarakat akan lebih memberikan perhatian mereka kepada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, sehingga perusahaan besar akan cenderung untuk lebih waspada dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Tingkat utang atau *leverage* pada sebuah perusahaan menggambarkan seberapa banyak operasi perusahaan yang menggunakan utang. Pemilik perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan berharap bahwa perusahaan mereka memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal tersebut yang menyebabkan manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Uraian mengenai variabel di atas dijabarkan dalam bentuk kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan dalam gambar 1.1 berikut untuk memudahkan melakukan pemahaman mengenai penelitian ini.

Pengaruh Kinerja Laba Tahun Sebelumnya Terhadap Manajemen Laba

Teori Prospek menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan menjadikan status laba/rugi perusahaan sebagai fokus mereka. Itu juga didukung oleh penelitian dari Charoenwong dan Jiraporn (2009) yang dalam penelitian mereka membuktikan bahwa menghindari kerugian dan pertumbuhan pendapatan yang negatif menjadi sebuah kecenderungan di Singapura dan Thailand. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Kinerja laba tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa sensitivitas terhadap politik dan pengawasan dari publik lebih dirasakan oleh perusahaan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal tersebut membuat perusahaan yang lebih besar akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan dan akan menghindari tindakan yang akan merusak citra baik yang perusahaan mereka miliki (Rusmin *et al.*, 2012). Pendapat ini dibuktikan dengan penelitian Ashari *et al.* (1994) yang membuktikan bahwa perusahaan besar lebih diawasi oleh investor dan analis. Untuk mengetahui pengaruh apa yang diberikan ukuran perusahaan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara, maka disusunlah hipotesis ke 2 penelitian ini, yaitu:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara.

Pengaruh Tingkat Utang (*Financial Leverage*) Terhadap Manajemen Laba

Debt covenant hypothesis menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan Perdana (2012) menemukan bukti bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial leverage* Untuk memperkuat pendapat ini maka muncul hipotesis terakhir pada penelitian ini, yaitu:

H3: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sebelumnya diajukan. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Penelitian ini menggunakan nilai akrual diskrisoner pada suatu perusahaan untuk mendeteksi apakah terdapat praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Model Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow et al. (1995) digunakan sebagai alat ukur akrual diskrisoner dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu kinerja laba tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Variabel independen yang pertama adalah kinerja laba tahun sebelumnya (*prior earnings performance*). Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana 0 untuk perusahaan dengan kinerja laba tahun berjalan di atas (*above*) kinerja laba tahun sebelumnya. Sementara itu 1 digunakan untuk perusahaan yang memiliki kinerja laba tahun berjalan lebih rendah (*below*) dari kinerja laba tahun sebelumnya. Variabel yang diukur pengaruhnya terhadap manajemen laba yang selanjutnya pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*). Logaritma aset perusahaan pada tahun fiskal tertentu digunakan untuk mengukur variabel ini. *Financial leverage* atau rasio utang suatu perusahaan menjadi variabel terakhir yang diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

Penelitian ini selain meneliti pengaruh langsung juga meneliti pengaruh tidak langsung yang melibatkan variabel *absolut value of total accruals* (ABSTA Accruals), Rasio *Return on Asset* (ROA), Investasi dan *Cash Flow From Operation* terhadap variabel manajemen laba

Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil dari populasi adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria atau dengan kata lain menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara yang terdaftar pada situs *bloomberg* dan bursa efek masing-masing negara.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya pada situs *bloomberg* selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2013-2017.
3. Laporan keuangan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini uji hipotesis diuji menggunakan regresi berganda. Model regresi yang digunakan adalah:



$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Kinerja} + \beta_2 \text{SIZE} - \beta_3 \text{LEVERAGE} + \beta_4 \text{ABSTA} - \beta_5 \text{ROA} - \beta_6 \text{INVEST} - \beta_7 \text{CFO} + \text{Error}$$

Y	:	Tingkat manajemen laba pada psuatu perusahaan yang diukur menggunakan alat ukur akrual diskrisoner model Jones (1991)
	:	Konstanta
Kinerja	:	Kinerja laba tahun berjalan. Diberikan kode 1 untuk kinerja laba tahun berjalan di atas kinerja laba tahun sebelumnya dan 0 untuk perusahaan yang memiliki kinerja laba tahun berjalan lebih rendah.
Size	:	Ukuran perusahaan, diukur menggunakan logaritma natural total aset.
Leverage	:	Total utang tahun berjalan : total aset tahun sebelumnya.
ABSTA	:	Nilai absolut dari nilai total akrual sampel penelitian
ROA	:	Pendapatan tahun berjalan : total aset tahun sebelumnya
Investasi	:	Aset tetap berwujud tahun pelaporan : total aset perusahaan tahun sebelumnya
CFO	:	Aliran kas perusahaan yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan
	:	Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Dari total 180 objek penelitian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan. Pada situs Bloomberg.com, total perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara yang terdaftar berjumlah 180 perusahaan. Dari total 180 perusahaan tersebut terdapat 72 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan mereka pada situs Bloomberg selama lima tahun ber-turut-turut pada tahun 2013-2017 sehingga sampel yang bisa digunakan tersisa 108 perusahaan. Dari 108 perusahaan terdapat 8 perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga total sampel menjadi sejumlah 100 pe-rusahaan. Dari 100 sampel yang telah memenuhi syarat, terdapat beberapa data outlier yang berada di luar boxplot dan 5 diantaranya dikeluarkan sehingga penelitian ini menggunakan 95 sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif, DAC (*discretionary accruals*) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,097. Angka tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara pada periode tersebut melakukan manajemen laba dengan metode *income increasing*. DAC memiliki nilai

maksimum sebesar 1,042 sedangkan nilai minimumnya berada di angka -0,062. Standar deviasi dari variabel DAC itu sendiri sebesar 0,0698.

Rata-rata dari variabel independen ukuran perusahaan (*Firm Size*) berada pada angka 30,2048 dengan 24,337 sebagai nilai minimum dan 33,764 sebagai nilai maksimum serta 2,4832 sebagai standar deviasi. Variabel independen lainnya yaitu *financial leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2967, yang berarti rata-rata perusahaan telekomunikasi di Asia Tenggara pada periode tersebut memiliki utang sekitar 2 kali lipat daripada ekuitas perusahaan.. Nilai maksimum variabel ini berada pada angka 9,567, nilai minimumnya berada di angka 0,1556, dan standar deviasi sebesar 2,0284.

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
DAC	100	-0,062	1,042	0,0973	0,0698
Kinerja	100	0,000	1,000	0,43	0,498
<i>Size</i>	100	24,337	33,764	30,205	2,4832
<i>Leverage</i>	100	0,156	9,567	2,297	2,028
ABSTA	100	0,000	1,102	0,104	0,071
ROA	100	-0,086	1,677	0,0775	0,1014
Invest	100	-0,607	0,336	0,0247	0,1094
CFO	100	-0,647	0,706	0,13	0,1559

Variabel independen Kinerja laba tahun sebelumnya (*prior earnings performance*) merupakan variabel dummy sehingga tidak tepat dianalisis menggunakan statistik deskriptif, namun dapat dijelaskan bahwa terdapat 54 perusahaan yang memiliki laba pada periode berjalan lebih besar dari laba yang mereka dapatkan pada sebelumnya dan 41 perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan kurang dari laba tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

<i>Variabel Dummy</i>	Jumlah Perusahaan
0	54
1	41

Uji Asumsi Klasik

Data dapat dikatakan berdistribusi serta bersifat normal, karena sebaran data yang mayoritas berkisar di sekitar -3 SD hingga +3 SD. Grafik P-plot yang mendekati garis normal juga memperkuat prinsip tersebut. Lebih jauh lagi, hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Seluruh tes yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil uji menunjukkan tidak terdapat nilai yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan tidak terdapat korelasi variabel-variabel independen yang lebih dari 95%. Tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10 juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu tidak terdapat korelasi variabel-variabel independen yang lebih dari 95%. Dari uji grafik yang merupakan *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik menyebar di bawah dan di atas titik 0. Seluruh titik pada *scatterplot* tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu dan terlihat menyebar. Tidak terdapatnya masalah heteroskedastitas diperkuat dengan hasil uji glejser yang menunjukkan bahwa seluruh nilai sig berada pada angka lebih dari 0,05. Hasil yang didapatkan dari perhitungan uji DW senilai 2,066. Angka tersebut berada di antara rentang antara 1,827 s/d 2,174. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak diantara nilai du dan 4-du ($du < dw < 4-du$) atau $1,827 < 2,066 < 2,174$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Besarnya nilai *adjusted R* diamati untuk melakukan evaluasi pada model regresi. Apabila terdapat penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R* dapat bergerak naik maupun turun (Ghozali, 2013).

Tabel 1.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,903	0,801	0,0311197

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian dilakukan uji statistik F. Hasil uji F dalam tabel 1.4 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai F sebesar 55,194 dengan

nilai signifikansi 0,000. Model penelitian ini dapat digunakan karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 1.4
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	F	Sig
1	55,194	0,000 ^b

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 1.5
Hasil Uji Signifikansi Individual

	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
Constant	-0,258	-6,038	0,000
Kinerja	0,005	0,752	0,454
<i>Size</i>	0,009	6,755	0,000
<i>Leverage</i>	-0,007	-3,985	0,000
ABSTA	0,847	18,290	0,000
ROA	-0,077	-1,953	0,054
<i>Invest</i>	-0,094	-2,987	0,04
CFO	0,038	1,378	0,172

Berdasarkan tabel 1.5 yang didapatkan dari uji regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau tidak. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja laba tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai koefisien untuk variabel kinerja laba sebesar 0,005 dengan signifikansi sebesar 0,454. Koefisien untuk variabel kinerja laba memiliki tanda positif dan nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 menjelaskan bahwa kinerja laba tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan untuk tidak melakukan manajemen laba.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Angka yang ditunjukkan oleh hasil uji t pada variabel *Size* adalah koefisien positif dengan angka 0,009 dan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien positif serta nilai signifikansi di bawah 0,05 memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa financial leverage dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen laba. Hasil yang ditunjukkan oleh hasil uji t adalah koefisien negatif dengan angka $-0,007$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Tingkat signifikansi yang memiliki nilai kurang dari $0,05$ menandakan bahwa financial leverage berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen laba, tetapi arah koefisien memiliki tanda negatif sehingga menandakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak.

Dari variabel kontrol, variabel ABSTA dan investasi mempengaruhi variabel manajemen laba secara signifikan. Variabel ABSTA memiliki tingkat signifikansi $0,000$ dengan koefisien yang positif dan variabel investasi memiliki tingkat signifikansi $0,004$ dengan koefisien yang negatif. Variabel ROA dan CFO memiliki tingkat signifikansi lebih dari $0,05$ sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi $0,005$ dan tingkat signifikansi $0,454$. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen pertama yaitu kinerja laba tahun sebelumnya. Hasil uji statistik terhadap hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi $0,009$ dan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka manajemen laba semakin cenderung oleh perusahaan. 3. Hasil uji statistik yang dilakukan terhadap hipotesis ketiga menunjukkan angka koefisien regresi $-0,007$ dan tingkat signifikansi $0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila financial leverage dalam suatu perusahaan semakin tinggi maka kecenderungan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan menurun.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menemui beberapa keterbatasan, diantaranya peneliti mendapatkan data dari sumber data yang menyajikan data-data laporan keuangan yang sudah diolah, dimana tidak semua akun-akun pada laporan keuangan secara lengkap tersaji pada sumber tersebut. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga masih sedikit jika dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rusmin *et al.*, (2012). Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang masih lebih sedikit dari empat variabel independen yang digunakan Rusmin *et al.*, (2012).

Atas keterbatasan tersebut peneliti menyarankan kepada peneliti sebelumnya untuk mengambil data dari sumber yang menyediakan seluruh elemen data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah jumlah negara yang diteliti. Selain itu penambahan variabel independen diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku manajemen laba.

**REFERENSI**

- Ashari, Nasuhiyah, Hian C Koh, Soh L. Tan, and Wei H. Wong. (1994),” Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore”, *Accounting and Business Research*, Winter.
- Atik, A. (2009). “Detecting income smoothing behaviors of Turkish listed companies through empirical test using discretionary accounting changes”, *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 20, pp 591-613.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalvo, J. and Subramanyam, K.R. (1998), “The effect of audit quality on earnings management”, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15 No. 1, pp. 1-24.
- Beidleman, C.R. (1973), “Income smoothing: The role of management”, *The Accounting Review*, Vol 48, pp. 653-657
- Bernard, V.L. and Skinner, D.J. 1996, “What motivates managers’ choice of discretionary accruals?”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22 Nos 1-3, pp. 313-25.
- Burgstahler, D. and Dichev, I.D. 1997, “Earnings management to avoid earnings decreases and losses”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24 No. 1, pp. 99-126
- Charoenwong, C. and Jiraporn, P. (2009), “Earnings management to exceed thresholds: evidence from Singapore and Thailand”, *Journal of Multinational Financial Management*, Vol. 19, pp. 221-36.
- DeGeorge, F., Patel, J. and Zeckhauser, R. (1999), “Earnings management to exceed thresholds”, *Journal of Business*, Vol. 72, pp. 1-33.
- Dechow, P.M., RG. Sloan, dan A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management, *Accounting and Business Research*. Vol 70. No. 2.
- DeGeorge, F., J. Patel, dan R. Zeckhauser. 1999, Earnings Management to Exceed Tresholds. *Journal of Business*, Vol 72. No. 6.
- Destriana, Nicken (2011), “Masalah Dan Biaya Keagenan”, *Jurnal Media Bisnis*, 2011, hlm. 9-10.
- Marciukaiyte, Di. (2015). “Earnings smoothing around open-market share repurchases”, *Review of Accounting and Finance*, Vol 14 (2), pp 64-80.
- Francis, J., LaFond, R., Olsen, P.M. and Schipper, K. (2004), “Costs of equity and earnings attributes”, *The Accounting Review*, Vol. 79, pp. 967-1010.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP UNDIP.



- Habbash, M., & Alghamdi, S. (2015). *The perception of earnings management motivations in Saudi public firms*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 122–147.
- Handayani dan Rachadi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, Hlm 33-56.
- Hendrikson, Eldon S. Van Brede, Michael F. 1992. *Accounting Theory*. Mc.Graw Hill Companies
- Holland, D. and Ramsay, A. (2003), “Do Australian companies manage earnings to meet simple earnings benchmarks?”, *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 43 No. 1, pp. 41-62.
- Jones, J.J. 1991, “Earnings management during import relief investigations”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 29 No. 2, pp. 193-228.
- Kim, J.-B., Chung, R., Firth, M. (2003). “Auditor Conservatism, Asymmetric Monitoring, and Earnings Management”. *Contemporary Accounting Research*, 20(2), pp. 323–359.
- Lilien, S. and Pastena, V. (1982), “Determinants of intramethod choice in the oil and gas industry”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 4 No. 3, pp. 145-70.
- Makaombohe, Yulianti Yosephani, Pangemanan, Sifrid S., Tirayoh, Victorina Z. 2014. “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. *Jurnal Emba*, Vol.2, No.1, Hlm. 656-665.
- Matemilola, B.T, Bany-Ariffin, A.N and Azman-Saini, W.N.W. (2013), “Impact of Leverage and Managerial Skills on Shareholders’ Return”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 7 (2013), pp. 103 – 115
- Nuryaman. 2007. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ozili, P. K. (2017). “Bank Earnings management and income smoothing using commission and fee income”. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 13 (4), p 419-439.
- Perdana, Riko. (2012). “Pengaruh firm size, leverage, good corporate governance, dan profitabilitas terhadap earning management (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)”, *Skripsi*. Universitas Diponegoro.



- Rusmin, Rusmin. Scully, Glennda dan Tower, Greg. 2012. "Income smoothing behaviour by Asian transportation firms", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28 Iss 1 pp. 23 – 44.
- Rusmin Rusmin, Emita W. Astami, Bambang Hartadi, (2014) "The impact of surplus free cash flow and audit quality on earnings management: The case of growth triangle countries", *Asian Review of Accounting*, Vol. 22 Issue: 3, pp.217-232.
- Sari. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* Tahun 2007-2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, A.A. Sg. Putri Puspita dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. "Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba". *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 hal 64- 78.
- Scott, William. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall, University of Waterloo.
- Tseng, L.J. and Lai, C.W. (2007), "The relationship between income smoothing and company profitability: an empirical study", *International Journal of Management*, Vol. 24 No. 4, pp. 727-733
- Van Horne, James C. Wachowocz, Jr. John M. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.